

Pengaruh Metode Problem Based Learning dengan Media Wattpad terhadap Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Palembang

Informasi Naskah

Elia Uli Artha Situmeang¹

Dessy Wardiah²

Hetilanar³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

situmeangelia@gmail.com¹

dessywardiah77@univpgri-palembang.ac.id²

hetilanar@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wattpad* terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 15 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Palembang yang berjumlah 257 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 70 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis cerita pendek berupa pre-test dan post-test serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Independent Sample t-Test dengan bantuan SPSS 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad* terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 66 menjadi 74 setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, metode *Problem Based Learning* berbantuan media *Wattpad* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 15 Palembang.

Kata Kunci:

Problem Based Learning, Wattpad, Keterampilan Menulis, Cerita Pendek, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aimed to determine and analyze the effect of the Problem-Based Learning (PBL) method assisted by Wattpad media on the short story writing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 15 Palembang. This research employed a quantitative approach using an experimental method. The population consisted of all eleventh-grade students at SMA Negeri 15 Palembang, totaling 257 students. The sample comprised 70 students divided into an experimental class and a control class, with 35 students in each group. Data were collected through short story writing tests administered as pre-tests and post-tests, as well as documentation. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and the Independent Sample t-Test with the assistance of SPSS 27.0. The findings revealed that the implementation of the Problem-Based Learning method assisted by Wattpad media had a significant effect on students' short story writing skills. This was evidenced by the Independent Sample t-Test result, which showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted. Furthermore, the average score of students' short story writing skills in the experimental class increased from 66 to 74 after the treatment. Therefore, the Problem-Based Learning method assisted by Wattpad media was proven effective in improving the short story writing skills of eleventh-grade students at SMA Negeri 15 Palembang.

Key Word:

Problem-Based Learning, Wattpad, Writing Skills, Short Stories, Indonesian Language Learning.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Menulis juga menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif karena penulis harus mampu memilih kata, menyusun kalimat, serta mengembangkan ide secara runtut agar tulisan dapat dipahami pembaca. Dalam pembelajaran sastra, keterampilan menulis cerita pendek menjadi salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting karena menuntut siswa untuk mampu mengembangkan ide, membangun alur, menentukan tokoh, mengatur latar, dan menampilkan konflik secara menarik (Anjani et al., 2025).

Pada kenyataannya, keterampilan menulis cerpen masih menjadi masalah bagi banyak siswa. Mereka sering mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan awal, mengembangkan alur cerita, menentukan konflik yang kuat, serta menggunakan bahasa yang efektif dan menarik. Kondisi ini terlihat dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen akan lebih optimal apabila disertai model dan media yang sesuai. Rosiana (2022) menemukan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa awalnya masih rendah, lalu meningkat dari skor 50,67 pada pratindakan menjadi 77,03 setelah penerapan strategi *Problem Based Learning* berbantuan media Wattpad. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara inovatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis cerpen secara lebih baik.

Hal yang senada juga ditemukan oleh Anjani et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dengan media Wattpad dapat meningkatkan rata-rata nilai menulis cerpen siswa dari 57 menjadi 83, dan perbedaan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Hasil ini memperlihatkan bahwa kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dengan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang konseptual, aktif, dan mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menulis.

Penelitian dari Lestari et al. (2025) juga mendukung temuan tersebut. Dalam penelitian mereka, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Wattpad pada siswa kelas IX menghasilkan peningkatan rata-rata dari 60,23 pada pretest menjadi 83,28 pada posttest. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa Wattpad dapat digunakan sebagai sarana yang membantu siswa menulis cerpen dengan lebih tertarik dan lebih terarah.

Secara teoritis, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengawali proses belajar dengan suatu permasalahan nyata sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencari informasi, dan memecahkan masalah secara aktif. Dalam pembelajaran menulis cerpen, model ini sesuai karena siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan cerita dari masalah atau situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Rosiana (2022) menunjukkan bahwa PBL membantu siswa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih kreatif selama proses pembelajaran menulis cerpen. Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa PBL mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses berpikir dan penyusunan solusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sementara itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menulis cerpen. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Wattpad, yaitu platform digital yang menyediakan ruang bagi pengguna untuk membaca dan menulis karya sastra secara bebas. Dalam konteks pembelajaran, Wattpad tidak hanya berfungsi sebagai media baca-tulis, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya. Melalui Wattpad, siswa dapat melihat contoh cerpen, memperoleh inspirasi dari karya orang lain, serta membagikan hasil tulisannya kepada pembaca yang lebih luas. Hal ini membuat kegiatan menulis menjadi lebih bermakna karena siswa merasa karya yang dihasilkan memiliki ruang apresiasi (Husni & Amir, 2024).

Pemanfaatan Wattpad dalam pembelajaran menulis cerpen juga sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi juga cakap menggunakan teknologi digital secara produktif. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi langkah yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, Wattpad dapat menjadi media yang mendukung pembelajaran menulis cerpen secara lebih interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Wattpad dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Siswa yang menggunakan Wattpad dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Hal ini disebabkan karena Wattpad mampu meningkatkan motivasi belajar, minat membaca, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian lain juga membuktikan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan media Wattpad mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa secara lebih optimal. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest siswa yang mengalami kenaikan cukup signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode *Problem Based Learning* berbantuan media Wattpad terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 15 Palembang, serta untuk mengetahui sejauh

mana metode dan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif dalam bentuk cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Desain eksperimen ini melibatkan dua kelompok subjek yang dibandingkan, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Wattpad, serta kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode konvensional. Subjek atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Palembang yang berjumlah 257 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu, yang dikombinasikan dengan *random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara adil tanpa bias. Berdasarkan bimbingan guru Bahasa Indonesia setempat, terpilihlah 70 siswa sebagai sampel yang dibagi rata menjadi kelas XI.1 sebagai kelas eksperimen (35 siswa) dan kelas XI.2 sebagai kelas kontrol (35 siswa).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi serta instrumen tes menulis cerita pendek yang diberikan sebanyak dua kali, yakni *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal dan *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik inferensial menggunakan uji prasyarat regresi yang mencakup uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji homogenitas (*Levene's Test*). Setelah syarat analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang meliputi pemberian *pre-test*, pelaksanaan pembelajaran sesuai perlakuan pada masing-masing kelas, dan pemberian *post-test*. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta rubrik penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan di kelas XI.2 sebagai kelas kontrol, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek sebelum mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menulis sebuah cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua, peneliti memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi mengenai cerita pendek. Materi yang diberikan meliputi pengertian cerita pendek, unsur intrinsik, struktur cerita, serta kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan cerpen. Pada pertemuan ini, peneliti hanya menyampaikan materi menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian contoh cerita pendek tanpa menggunakan media Wattpad. Setelah penjelasan materi selesai, siswa diminta untuk membuat cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan sebagai latihan menulis.

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Siswa diminta untuk menulis sebuah cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan, kemudian hasil tulisan tersebut dikumpulkan untuk dinilai dan dianalisis.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan di kelas XI.1 sebagai kelas eksperimen, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam menulis cerita pendek. Dalam kegiatan ini, siswa diminta menulis sebuah cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelum memperoleh perlakuan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Wattpad.

Pada pertemuan kedua, peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa permasalahan yang berkaitan dengan tema cerita pendek. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi mengenai pengertian cerita pendek, unsur intrinsik, struktur cerita, dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penulisan cerpen. Setelah penyampaian materi selesai, peneliti menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengajak siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan dan mengembangkan ide cerita berdasarkan hasil diskusi tersebut.

Pada tahap berikutnya, peneliti memperkenalkan media Wattpad sebagai sarana pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca contoh karya yang tersedia pada Wattpad sebagai

referensi dalam mengembangkan ide dan alur cerita. Selanjutnya, siswa diminta menyusun dan menuliskan cerita pendek mereka melalui media Wattpad sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan akhir mereka setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad. Dalam kegiatan ini, siswa diminta menulis sebuah cerita pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan. Hasil tulisan siswa kemudian dikumpulkan untuk dinilai dan dianalisis guna mengetahui pengaruh metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Deskripsi Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil pre-test dan post-test keterampilan menulis cerpen siswa. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas perlu dilakukan karena merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Shapiro-Wilk dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Selain itu, normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik Normal Q-Q Plot. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 dan titik-titik pada grafik Q-Q Plot menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau seragam. Uji homogenitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok penelitian memiliki karakteristik yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test yang tersedia dalam program IBM SPSS Statistics. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Data Hasil Tes Menulis Cerita Pendek pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pre-test pada kelas kontrol, diperoleh jumlah nilai pre-test sebesar 2.190 dengan rata-rata 62,57. Dari 35 siswa yang mengikuti tes, nilai tertinggi yang diperoleh pada pre-test dalam kelas kontrol adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 50. Dari hasil tersebut, sebanyak 18 siswa dinyatakan tuntas (T), sedangkan 17 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Sebanyak 18 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu 65 (9 siswa), 70 (7 siswa), dan 75 (2 siswa). Sementara itu, 17 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata, yaitu 50 (3 siswa), 55 (6 siswa), dan 60 (8 siswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai yang berada di sekitar batas ketuntasan, sehingga kemampuan awal menulis cerpen pada kelas kontrol masih tergolong sedang dan memerlukan peningkatan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil post-test pada kelas kontrol, diperoleh jumlah nilai post-test sebesar 2.325 dengan rata-rata 62,57. Dari 35 siswa yang mengikuti tes, nilai tertinggi yang diperoleh pada post-test dalam kelas kontrol adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 55. Dari hasil tersebut, sebanyak 16 siswa dinyatakan tuntas (T), sedangkan 19 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT).

Sebanyak 16 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu 70 (9 siswa), 75 (5 siswa), dan 80 (2 siswa). Sementara itu, 19 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata, yaitu 55 (4 siswa), 60 (8 siswa), dan 65 (7 siswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang berada di sekitar rata-rata dan batas ketuntasan. Oleh karena itu, kemampuan menulis pada siswa kelas kontrol masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif agar hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan yang lebih optimal.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Kontrol

Variabel	Statistik Deskriptif	Nilai
Pre-test A (Kelas Kontrol)	Mean	62,57
	Interval Kepercayaan 95% – Batas Bawah	60,24
	Interval Kepercayaan 95% – Batas Atas	64,90
	5% Trimmed Mean	62,58
	Median	65,00
	Varians	46,134
	Standar Deviasi	6,792
	Minimum	50
	Maksimum	75
	Range	25

Interquartile Range	10
Skewness	-0,144
Std. Error Skewness	0,398
Kurtosis	-0,628
Std. Error Kurtosis	0,778

Tabel tersebut menyajikan data statistik deskriptif hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa adalah 62,57, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori cukup. Selain itu, terdapat variasi nilai yang diperoleh siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 50. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya keragaman kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelas kontrol.

Jika seluruh nilai siswa dijumlahkan, diperoleh total nilai sebesar 2.190. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari seluruh skor yang diperoleh oleh 35 siswa pada kelas kontrol. Untuk memperoleh kepastian yang lebih akurat mengenai normalitas data, perlu dilakukan pengujian lanjutan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 2. *Test of Normality Pre-Test Kelas Kontrol*

Data	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kontrol	0,154	35	0,035	0,941	35	0,058

Selain melalui analisis visual menggunakan grafik Normal Q-Q Plot, pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pada tabel Tests of Normality, diperoleh nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,941 dengan derajat kebebasan (df) 35 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,058.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,058 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil post-test pada kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Tabel 3. *Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol*

Variabel	Statistik Deskriptif	Nilai
Post-test Kelas Kontrol	Mean	66,43
	95% Confidence Interval – Lower Bound	64,01
	95% Confidence Interval – Upper Bound	68,84
	5% Trimmed Mean	66,31
	Median	65,00
	Variance	49,370
	Std. Deviation	7,026
	Minimum	55
	Maximum	80
	Range	25
	Interquartile Range	10
	Skewness	0,063
	Std. Error Skewness	0,398
	Kurtosis	-0,742
	Std. Error Kurtosis	0,778

Tabel tersebut menyajikan data statistik deskriptif hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran (post-test). Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa adalah 66,43, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori cukup.

Selain itu, terdapat variasi nilai yang diperoleh siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 55. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya keragaman kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh standar deviasi sebesar 7,026 yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa terhadap rata-rata tergolong cukup beragam.

Jika seluruh nilai siswa dijumlahkan, diperoleh total nilai sebesar 2.325. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari seluruh skor yang diperoleh oleh 35 siswa pada kelas kontrol. Selain itu, nilai median sebesar 65 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar rentang tersebut. Dengan demikian, secara visual dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada data hasil post-test kelas kontrol telah terpenuhi.

Untuk memastikan hasil tersebut secara statistik, dilakukan pengujian normalitas lanjutan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 4. *Test of Normality Post-Test Kelas Kontrol*

Data	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test Kontrol	0,152	35	0,041	0,940	35	0,055

Selain melalui analisis visual menggunakan grafik Normal Q-Q Plot, pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pada tabel Tests of Normality, diperoleh nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,940 dengan derajat kebebasan (df) 35 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,055. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,055 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil post-test pada kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Data Hasil Tes Menulis Cerita Pendek pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pre-test pada kelas eksperimen, diperoleh jumlah nilai pre-test sebesar 2.260 dengan rata-rata 64,57. Dari 35 siswa yang mengikuti tes, nilai tertinggi yang diperoleh pada pre-test kelas eksperimen adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 50. Dari hasil tersebut, sebanyak 21 siswa dinyatakan tuntas (T), sedangkan 14 siswa dinyatakan tidak tuntas (TT). Sebanyak 21 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu 65 (10 siswa), 70 (6 siswa), 75 (4 siswa), dan 80 (1 siswa). Sementara itu, 14 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata, yaitu 50 (2 siswa), 55 (4 siswa), dan 60 (8 siswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh nilai di atas rata-rata, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah batas ketuntasan. Oleh karena itu, kemampuan awal menulis cerpen pada kelas eksperimen dapat dikategorikan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan melalui proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil post-test pada kelas eksperimen, diperoleh jumlah nilai post-test sebesar 2.580 dengan rata-rata 73,71. Dari 35 siswa yang mengikuti tes, nilai tertinggi yang diperoleh pada post-test kelas eksperimen adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 60. Dari hasil tersebut, sebanyak 18 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, sedangkan 17 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata. Sebanyak 18 siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, yaitu 75 (9 siswa), 80 (3 siswa), 85 (3 siswa), 90 (2 siswa), dan 95 (1 siswa). Sementara itu, 17 siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata, yaitu 60 (3 siswa), 65 (5 siswa), dan 70 (9 siswa).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang relatif tinggi setelah mengikuti pembelajaran. Peningkatan nilai yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Dengan demikian, kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan tergolong baik dan menunjukkan peningkatan dibandingkan kemampuan awal mereka. Hasil post-test menulis cerita pendek pada kelas eksperimen yang diterapkan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. *Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen*

Variabel	Statistik Deskriptif	Nilai
Pre-test Kelas Eksperimen	Mean	64,57
	95% Confidence Interval – Lower Bound	62,06
	95% Confidence Interval – Upper Bound	67,08
	5% Trimmed Mean	64,64
	Median	65,00
	Variance	53,487
	Std. Deviation	7,314
	Minimum	50
	Maximum	80
	Range	30
	Interquartile Range	10
	Skewness	-0,082
	Std. Error Skewness	0,398
	Kurtosis	-0,379
	Std. Error Kurtosis	0,778

Tabel tersebut menyajikan data statistik deskriptif hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan

media Wattpad. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa adalah 64,57, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal menulis cerpen siswa berada pada kategori cukup. Selain itu, terdapat variasi nilai yang diperoleh siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 50. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya keragaman kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh standar deviasi sebesar 7,314 yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa terhadap rata-rata tergolong cukup beragam.

Jika seluruh nilai siswa dijumlahkan, diperoleh total nilai sebesar 2.260. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari seluruh skor yang diperoleh oleh 35 siswa pada kelas eksperimen. Selain itu, nilai median sebesar 65 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar rentang tersebut. Dengan demikian, secara visual dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada data pre-test kelas eksperimen telah terpenuhi. Namun, untuk memperoleh kepastian yang lebih akurat mengenai normalitas data, perlu dilakukan pengujian lanjutan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 6. *Test of Normality Pre-Test Kelas Eksperimen*

Data	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	0,152	35	0,040	0,957	35	0,188

Selain melalui analisis visual menggunakan grafik Normal Q-Q Plot, pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pada tabel Tests of Normality, diperoleh nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,957 dengan derajat kebebasan (df) 35 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,188.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,188 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Meskipun pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, keputusan normalitas dalam penelitian ini mengacu pada uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Oleh sebab itu, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pre-test kelas eksperimen tetap memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7. *Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen*

Variabel	Statistik Deskriptif	Nilai
Post-test Kelas Eksperimen	Mean	73,71
	95% Confidence Interval – Lower Bound	70,73
	95% Confidence Interval – Upper Bound	76,70
	5% Trimmed Mean	73,41
	Median	75,00
	Variance	75,504
	Std. Deviation	8,689
	Minimum	60
	Maximum	95
	Range	35
	Interquartile Range	10
	Skewness	0,563
	Std. Error Skewness	0,398
	Kurtosis	0,016
	Std. Error Kurtosis	0,778

Tabel tersebut menyajikan data statistik deskriptif hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai siswa adalah 73,71, yang menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori baik.

Selain itu, terdapat variasi nilai yang diperoleh siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 60. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya keragaman kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh standar deviasi sebesar 8,689 yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa terhadap rata-rata tergolong cukup beragam.

Jika seluruh nilai siswa dijumlahkan, diperoleh total nilai sebesar 2.580. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari seluruh skor yang diperoleh oleh 35 siswa pada kelas eksperimen. Selain itu, nilai median sebesar 75 menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar rentang tersebut.

Dengan demikian, secara visual dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada data hasil post-test kelas eksperimen telah terpenuhi. Untuk memastikan hasil tersebut secara statistik, dilakukan pengujian normalitas lanjutan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 8. *Test of Normality Post-Test Kelas Kontrol*

Data	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test Eksperimen	0,184	35	0,004	0,941	35	0,062

Selain melalui analisis visual menggunakan grafik Normal Q-Q Plot, pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pada tabel Tests of Normality, diperoleh nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,941 dengan derajat kebebasan (df) 35 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,062.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,062 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil post-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Meskipun pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, keputusan normalitas dalam penelitian ini mengacu pada uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Oleh sebab itu, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data post-test kelas eksperimen tetap memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 9. Uji Homogenitas

Data	Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-test	Based on Mean	1,348	1	68	0,250
	Based on Median	1,046	1	68	0,310
	Based on Median and with adjusted df	1,046	1	55,399	0,311
	Based on trimmed mean	1,363	1	68	0,247

Karena nilai Sig. = 0,250 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi sehingga analisis perbandingan antara kedua kelompok dapat dilakukan menggunakan uji Independent Sample t-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Variabel	Asumsi Varians	Levene's Test F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Hasil	Equal variances assumed	0,682	0,412	-3,857	68	0,000	-7,286	1,889	-11,055	-3,517
	Equal variances not assumed	—	—	-3,857	65,147	0,000	-7,286	1,889	-11,058	-3,514

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI.1 SMA Negeri 15 Palembang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 15 Palembang. Dalam penelitian ini, kelas XI.1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Wattpad, sedangkan kelas XI.2 dijadikan sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif tidak jauh berbeda. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pre-test sebesar 64,57, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 62,57. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen meningkat menjadi 73,71, sementara rata-rata nilai post-test kelas kontrol hanya mencapai 66,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

peningkatan kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test pada kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, seluruh data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,250. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,250 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi homogenitas dan layak dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 15 Palembang.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penyajian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengembangkan ide, serta menemukan solusi secara mandiri maupun melalui kerja sama kelompok. Selain itu, penggunaan media Wattpad memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh referensi, mengeksplorasi berbagai bentuk karya sastra, serta mengekspresikan kreativitas mereka dalam menulis cerpen.

Media Wattpad juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memanfaatkan teknologi yang telah mereka kenal. Melalui media tersebut, siswa dapat membaca berbagai contoh cerpen, mengembangkan inspirasi dalam menulis, serta meningkatkan motivasi belajar. Kondisi ini berdampak positif terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wattpad efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (a) metode *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen. Penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam mengembangkan unsur-unsur cerpen, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 66 menjadi 74; (b) penerapan PBL berbantuan media Wattpad terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih tinggi setelah diberikan perlakuan.

REFERENSI

- Anjani, P., Wardiah, D., & Puspita, Y. (2025). Pengaruh metode *Problem Based Learning* dengan media Wattpad terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 637–645. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4732>
- Husni, R., & Amir, A. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi Wattpad terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik. *[Nama jurnal belum dicantumkan]*, 8, 28209–28217.
- Lestari, D. A., Nurhayati, E., & Lestari, R. D. (2025). Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Wattpad terhadap keterampilan menulis teks. *[Nama jurnal belum dicantumkan]*, 8, 33–44.
- Rosiana, L. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui strategi *Problem Based Learning* berbantuan media Wattpad di siswa kelas IX-1 SMP Pattimura tahun pelajaran 2021–2022. 117–127.